

Pelatihan *Career Guidance* bagi MGBK SMK melalui Modul Digital berbasis Protean sebagai Upaya Meningkatkan Employability Skill Siswa

Muhammad Amirullah^{*1}, Aswar², Andi Alamsyah Rivai³,

Arbain Fajar A. Hamid⁴, Nurul Asikin⁵

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

³ Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: amirullah14@unm.ac.id¹, aswar.bk@unm.ac.id², andi.alamsyah@unm.ac.id³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
23.09.2025	09.10.2025	21.10.2025	04.11.2025

Abstract: Community service program aims to enhance the capacity of vocational high school (SMK) guidance and counseling teachers in delivering career guidance services aligned with 21st-century career paradigms through the development of a protean-based digital module. The program was conducted in collaboration with the Makassar SMK GC Teachers Forum (MGBK) using a Participatory Action Research (PAR) approach, which consisted of initial survey, needs analysis, socialization, training implementation, and evaluation stages. The resulting digital module was designed to be interactive and easily accessible, enabling GC teachers to strengthen students' employability skills. Findings revealed that most GC teachers had limited understanding of contemporary career paradigms, particularly regarding self-direction and value-driven aspects. Nevertheless, participation in the training significantly improved teachers' knowledge, skills, and readiness to utilize the digital module in career guidance practices. These outcomes highlight the program's contribution to strengthening the role of SMK GC teachers in preparing students to navigate an increasingly dynamic labor market.

Keywords: Vocational Education; Career Guidance; Guidance and Counseling; Protean Career; Digital Module; Employability Skills

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru Bimbingan dan Konseling SMK dalam memberikan layanan bimbingan karier yang selaras dengan paradigma karier abad ke-21 melalui pengembangan modul digital berbasis pendekatan protean. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Forum MGBK SMK Kota Makassar menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mencakup tahap survei awal, analisis kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Modul digital yang dihasilkan dirancang interaktif dan mudah diakses sehingga dapat dimanfaatkan guru BK untuk menguatkan keterampilan employability siswa SMK. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait paradigma karier kontemporer, terutama pada aspek self-direction dan value-driven. Namun, partisipasi dalam pelatihan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan guru untuk mengintegrasikan modul digital dalam layanan bimbingan karier. Temuan ini menegaskan kontribusi program dalam memperkuat peran guru BK SMK dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis.

Kata kunci: Pendidikan Kejuruan; Bimbingan Karir; Bimbingan dan Konseling; Karir Protean; Modul Digital; Employability skills.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi melalui jalur jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam mempersiapkan generasi yang mampu terjun ke dunia kerja maupun mengembangkan usaha mandiri. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga memiliki etos kerja profesional dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan industri. Namun realitas menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara harapan pendidikan vokasi dengan kondisi nyata di dunia kerja. Perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal kemunculannya. Pendidikan vokasi sebelum kemerdekaan terbagi menjadi empat bidang keahlian, yaitu sekolah kewanitaan, teknik, pertanian, dan perdagangan kemudian setelah reformasi tahun 1998, sekolah-sekolah tersebut digabung menjadi satu, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki ratusan spektrum keahlian (Hamid, 2015).

Perubahan signifikan pada SMK di Indonesia secara signifikan terjadi utamanya tahun 2008, ketika pemerintah mengubah rasio Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) dari 70% : 30% menjadi 30% : 70%. Kebijakan ini mendorong pendirian banyak sekolah baru, namun implementasinya tidak diimbangi dengan studi kelayakan yang memadai yang mengakibatkan banyaknya lulusan SMK mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan (Pambudi & Harjanto 2020). Hal ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang masih cenderung teoritis dan kurang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Survei yang dilakukan oleh Pambudi & Harjanto (2020) menunjukkan bahwa sekitar 74% siswa merasa bosan selama proses pembelajaran karena dominasi mata pelajaran yang bersifat teoritis dan sosial. Dukungan industri yang kuat diharapkan dapat meningkatkan relevansi kurikulum dan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Selain itu faktor peningkatan kompetensi dan kapasitas para guru menjadi faktor penting yang berkontribusi besar dalam mengoptimalkan proses pendidikan di sekolah kejuruan (Estriyanto, et.al, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih mencapai 8,62%, angka tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh siswa SMK belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan dunia kerja yang kian dinamis, kompleks, dan sarat dengan tuntutan digitalisasi. Kondisi kesenjangan tersebut semakin diperburuk oleh terbatasnya layanan bimbingan karier yang tersedia di sekolah. Dari hasil observasi lapangan dan diskusi bersama mitra, teridentifikasi dua permasalahan pokok: pertama, belum adanya program bimbingan dan konseling karier yang dirancang secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan karier di era abad ke-21, dan kedua, belum tersedianya modul karier sebagai bahan layanan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK. Padahal, forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK memiliki peran strategis sebagai wadah profesional yang berpotensi besar dalam membangun jejaring, berbagi praktik baik, serta memperkuat kompetensi layanan guru BK.

Hasil observasi dan diskusi dengan mitra Forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kota Makassar menunjukkan dua permasalahan utama: (1) belum adanya program bimbingan karier yang berkelanjutan dan relevan dengan paradigma karier kontemporer, serta (2) belum tersedianya modul digital yang dapat menjadi panduan praktis bagi guru BK dalam memberikan layanan karier yang inovatif dan aplikatif di sekolah. Keterbatasan pemahaman guru BK terhadap paradigma karier kontemporer juga teridentifikasi melalui survei awal, di mana sebagian besar guru BK SMK di Kota Makassar menunjukkan pemahaman rendah terhadap konsep protean career—sebuah paradigma karier yang menekankan kemandirian (*self-direction*) dan nilai pribadi (*value-driven*) dalam pengelolaan karier (Hall, 2018; Brewer, 2020). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan mengakses layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja abad ke-21.

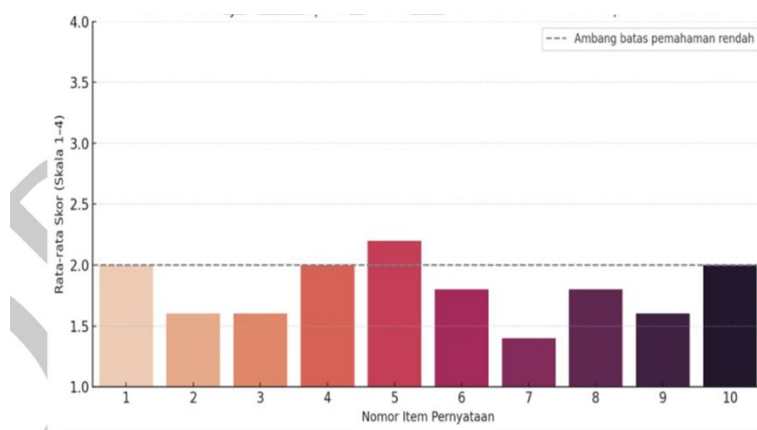
Oleh karena itu rumusan masalah dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan kapasitas guru BK SMK agar mampu memberikan layanan bimbingan karier yang relevan dengan paradigma karier abad ke-21 melalui mengembangkan modul digital berbasis protean career yang aplikatif, mudah diakses, dan menarik sehingga dapat mendukung penguatan *employability skills* siswa. Permasalahan ini sangat krusial karena *employability skills* tidak hanya terkait kompetensi teknis, melainkan juga mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, berpikir kritis, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi (Aliu, Aigbavboa, & Thwala, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas guru BK SMK dalam memahami paradigma karier kontemporer, khususnya yang berbasis protean career melalui modul digital bimbingan karier yang dikembangkan oleh tim pengabdi. Modul digital ini ditargetkan tidak hanya menjadi sumber belajar, tetapi juga instrumen praktis yang mendukung siswa dalam mengembangkan kesiapan kerja, sehingga mereka dapat bersaing secara kompetitif di pasar tenaga kerja nasional maupun global. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah guru BK yang tergabung dalam forum MGBK SMK. Forum tersebut merupakan wadah profesi yang beranggotakan pendidik dengan latar belakang keilmuan bimbingan dan konseling maupun psikologi, serta secara

rutin menyelenggarakan pertemuan antar sejawat. Aktivitas forum ini memiliki potensi besar dalam mendorong lahirnya inovasi layanan bimbingan karier. Di sisi lain, keberadaan guru BK di SMK memegang peran krusial dalam mendampingi siswa menghadapi persoalan pribadi, akademik, maupun karier. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru BK diyakini akan memberi dampak langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa paradigma karier abad ke-21 telah bergeser dari orientasi linier menuju konsep karier yang lebih fleksibel dan multidireksional. Brewer (2020) menegaskan bahwa karier masa kini tidak lagi dapat diprediksi secara linear, melainkan dipengaruhi oleh dinamika teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Konsep protean career menekankan kemandirian, fleksibilitas, dan tanggung jawab individu dalam mengelola karier, yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja saat ini (Hall, 2018). Di sisi lain, pendidikan vokasi harus mampu menyeimbangkan keterampilan teknis dengan pengembangan soft skills, sebagaimana ditegaskan Murniati et al. (2021) yang menyoroti pentingnya manajemen mutu pendidikan kejuruan berbasis sistem ganda dan kewirausahaan.

Beberapa penelitian empiris mendukung urgensi pengembangan program ini. Amirullah (2017) menunjukkan bahwa program bimbingan karier mampu meningkatkan *employability skills* siswa SMK secara signifikan. Kemudian penelitian Supriatna, Amirullah, dan Budiamin (2019) menemukan bahwa skala *employability skills* dapat dijadikan alat ukur penting untuk menilai kesiapan kerja siswa SMK. Sementara itu, penelitian terbaru oleh Amirullah dan Aswar (2024) mengajukan kerangka hipotetik bimbingan karier berbasis paradigma abad ke-21 sebagai model pengembangan kapasitas siswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan-temuan tersebut menegaskan perlunya intervensi nyata berupa pelatihan guru BK dan penyediaan modul digital yang adaptif terhadap kebutuhan siswa SMK di era digital. Hasil kajian ini memperkuat beberapa tren global dalam penerapan paradigma transformasi sistem pendidikan vokasi, antara lain perubahan pola perilaku, kebiasaan, dan preferensi pelajar, perubahan tujuan pembelajaran, hingga perubahan teknologi (Larionova, 2018).



Gambar 1. Kondisi Eksisting MGBK SMK Kota Makassar
Terkait Kebutuhan Bimbingan Karier Kontemporer Abad ke-21

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 32 responden guru Bimbingan dan Konseling (BK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diperoleh data bahwa tingkat pemahaman awal guru BK terhadap paradigma protean career berada pada rata-rata skor 2,31 dari skala 4, yang dikategorikan dalam tingkat “rendah hingga menengah”. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan substantif antara tuntutan profesional guru BK di era karier abad ke-21 dan kemampuan aktual mereka dalam mengintegrasikan paradigma karier yang bersifat dinamis, adaptif, dan berbasis nilai ke dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan peningkatan kapasitas dan penyediaan sumber belajar digital yang dapat membantu guru BK memahami sekaligus menerapkan konsep protean career secara efektif dalam praktik bimbingan

karier di lingkungan pendidikan vokasi. Kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya poin keempat tentang pendidikan berkualitas (*quality education*) dan poin kedelapan tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*).



Gambar 2. Kunjungan dan Diskusi bersama Ketua MGBK SMK Kota Makassar

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tujuan memberikan wawasan, pemahaman, sekaligus meningkatkan kesadaran para guru BK SMK terkait pentingnya *career guidance* dalam rangka penguatan *employability skill* siswa. Kegiatan pengabdian mengakomodir upaya peningkatan kapasitas guru BK dalam memahami paradigma karier kontemporer dan memberikan layanan bimbingan karier yang relevan dengan perkembangan karier di era digital abad ke-21 melalui pengembangan e-modul bimbingan karier berbasis protean sebagai paradigma karier abad ke-21. Pengembangan modul ini menjadi acuan layanan yang mudah diakses, dipelajari, dan digunakan guru BK SMK untuk meningkatkan *employability skills* siswa agar mampu beradaptasi dengan tantangan karier yang dinamis dalam konteks global.

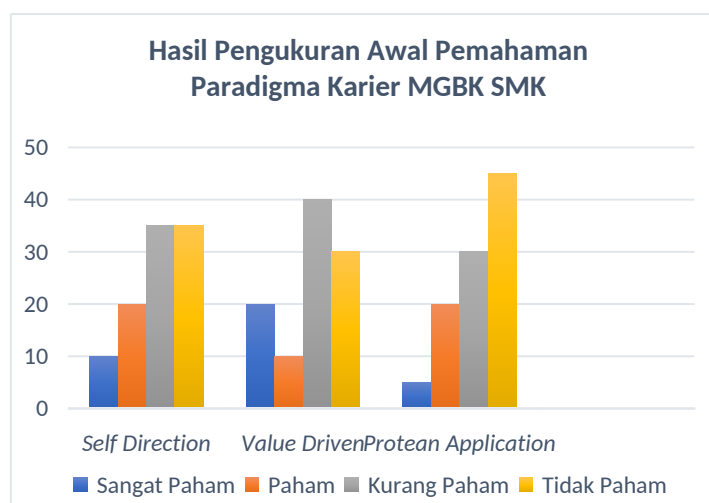
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *Participation Action Research* (PAR), yang bertujuan mewujudkan perubahan berdasarkan permasalahan nyata di lapangan (Afandi, 2020). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan problematika kebutuhan pada forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kota Makassar dalam memberikan layanan karier sesuai dengan tuntutan era digital serta belum tersedianya modul digital yang dapat dijadikan panduan. Metode PAR tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga menghubungkan proses penelitian dengan agenda perubahan dan pemberdayaan sosial melalui proses inkuiri partisipatif (Morales, 2016).

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui komunikasi, koordinasi, dan orientasi dengan forum MGBK SMK Kota Makassar untuk menyamakan persepsi serta memetakan kebutuhan. Selanjutnya dilakukan asesmen melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus guna mengidentifikasi kondisi layanan bimbingan karier di sekolah serta tantangan yang dihadapi siswa SMK. Hasil asesmen ini kemudian diformulasikan menjadi desain program berupa pengembangan modul digital berbasis *protean career*. Tahap berikutnya adalah sosialisasi rancangan program kepada forum MGBK untuk membangun komitmen partisipasi, yang kemudian dilanjutkan dengan implementasi berupa pelatihan intensif bagi guru BK. Terakhir adalah implementasi pelatihan yang mencakup pemahaman konsep *protean career* dan *employability skills*, praktik penggunaan modul digital, serta simulasi layanan bimbingan karier. Evaluasi dilakukan baik secara formatif maupun sumatif melalui monitoring keterlibatan peserta, kuesioner, dan wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan *Career Guidance* berbasis *Protean*

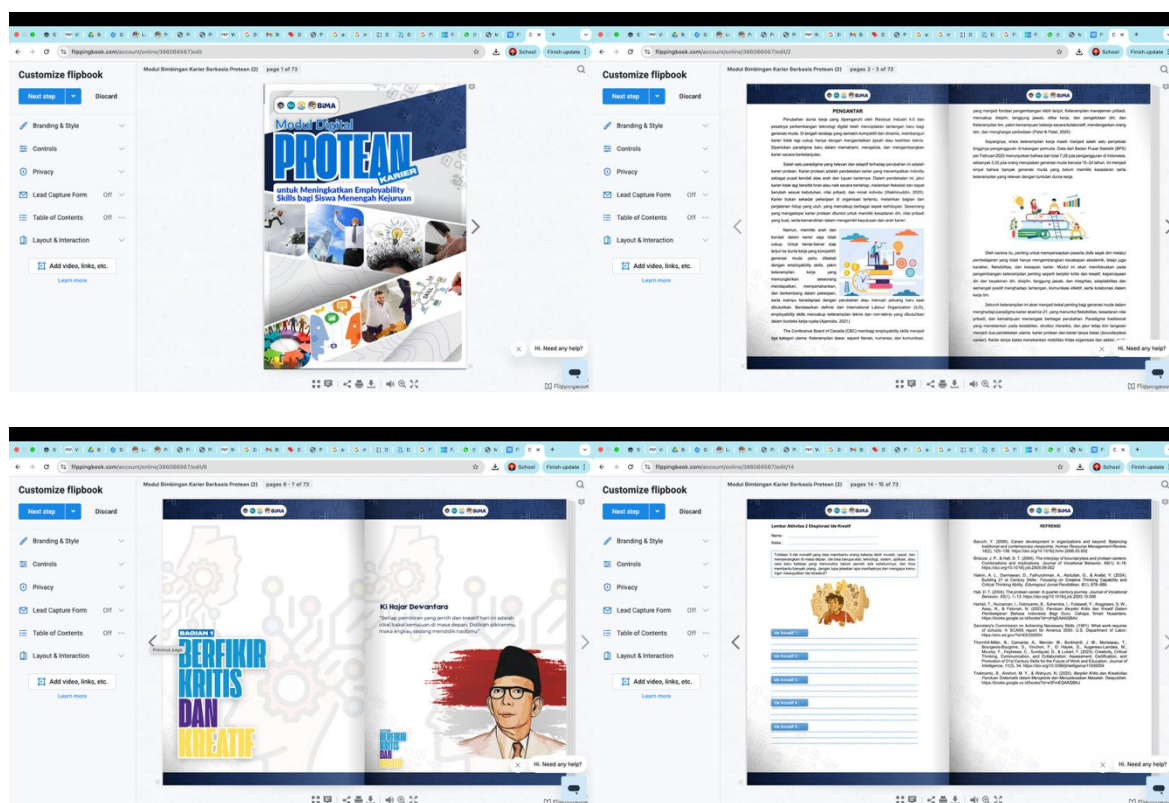
Pada tahap observasi dan analisis kebutuhan pelatihan *career guidance* berbasis *protean* dilakukan sejumlah langkah strategis untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan *Career Guidance* bagi MGBK SMK sesuai dengan kebutuhan peserta serta relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Proses ini diawali dengan kunjungan ke mitra dan identifikasi kebutuhan melalui penyebaran survei kepada guru BK SMK. Proses kunjungan awal dan survei tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal serta menghimpun data mengenai pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier, khususnya terkait integrasi *protean career* dan penguatan *employability skill* siswa. Instrumen yang digunakan berupa wawancara informal serta ditindaklanjuti melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk menggali kebutuhan spesifik peserta. Selain itu, dilakukan observasi terbatas pada beberapa guru SMK mitra guna memperoleh gambaran kontekstual mengenai situasi aktual yang dihadapi guru BK dalam mendampingi siswa menghadapi dunia kerja dan perencanaan karier. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 32 guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang tergabung dalam Forum MGBK SMK Kota Makassar, mewakili berbagai sekolah kejuruan negeri dan swasta di Kota Makassar.



Gambar 3. Hasil Pengukuran Awal Pemahaman Paradigma dan Implementasi *Career Guidance* berbasis *Protean* bagi MGBK SMK Kota Makassar

Hasil Survei Awal Sebelum pelatihan, tim pengabdian melaksanakan survei untuk mengukur pemahaman awal guru BK terhadap paradigma karier abad ke-21 dan konsep protean career. Survei dilakukan melalui Google Form yang mencakup 10 indikator pemahaman utama, meliputi aspek *self-direction*, *value-driven*, fleksibilitas karier, serta integrasi teknologi dalam layanan bimbingan karier. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa pada aspek *Self Direction* sebagian besar responden menyatakan membutuhkan penguatan kemampuan kemandirian karier. Tercatat sekitar 37% responden berada pada kategori “paham” dan 37% lainnya pada kategori “kurang paham”, sedangkan sisanya terbagi pada kategori “paham” (22%) dan hanya sebagian kecil yang menyatakan “sangat paham” (12%). Temuan ini mengindikasikan bahwa guru BK SMK umumnya belum memahami sepenuhnya pentingnya pengembangan arah diri dalam konteks karier, meskipun masih ada sebagian kecil yang telah memahami paradigma tersebut. Pada aspek *Value Driven*, kecenderungan pemahaman juga cukup rendah, dengan 42% responden menyatakan “tidak paham” dan 32% “kurang paham”. Sedangkan proporsi responden yang menjawab “paham” dan “sangat paham” relatif rendah, yakni hanya sebesar masing-masing 21% serta 11%.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun mayoritas guru belum memahami atau menginternalisasi konsep tersebut secara mendalam. Adapun aspek *Protean Application* menempati posisi paling signifikan. Sebanyak 46% responden memilih “tidak paham” dan 27% memilih “kurang paham”, sementara kategori “paham” dan “sangat paham” hanya mencakup total 27% secara keseluruhan. Data ini menegaskan bahwa guru BK SMK memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap penguasaan strategi praktis dalam menerapkan konsep *protean career* dalam layanan bimbingan karier. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga aspek *protean career* dipandang penting oleh guru BK, dengan penekanan terbesar pada aspek penerapan (*application*). Namun, adanya keragaman pemahaman khususnya pada aspek *Value Driven* menjadi catatan penting bahwa program pelatihan tidak hanya harus bersifat praktis, tetapi juga perlu menekankan pada pemaknaan nilai pribadi dan internalisasi konsep karier kontemporer. Analisis kebutuhan ini juga berfungsi sebagai landasan untuk menentukan prioritas topik yang paling relevan sehingga pelaksanaan pelatihan *Career Guidance* berbasis *Protean* dapat lebih tepat sasaran dan menjawab kebutuhan nyata para guru BK di SMK. Seiring dengan dinamika abad ke-21 yang ditandai oleh perubahan cepat dalam konteks sosial, ekonomi, dan teknologi, sistem pendidikan, termasuk pedagogi dan kebijakan, yang mengalami pergeseran paradigma. Pergeseran ini menekankan pentingnya keterampilan yang kontekstual, pembelajaran yang terintegrasi, peran guru yang lebih efektif, serta kebutuhan akan reformasi



Gambar 4. Pengembangan Modul Digital berbasis Protean Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Mitra

Pendidikan yang mampu menjawab tantangan globalisasi (Cheng, 2019). Hasil kajian dan pengalaman lapangan menunjukkan adanya kesadaran yang semakin kuat terhadap perlunya perubahan paradigma dalam pendidikan (Bratianu, et.al, 2020). Dinamika perubahan sosial telah mendorong terjadinya pergeseran perspektif yang melahirkan berbagai praktik baru dalam ranah sosial, termasuk dalam bidang konseling karier (Savickas, 2015). Perubahan ini menuntut agar bimbingan karier tidak hanya berperan memberikan informasi pekerjaan, tetapi juga membekali

siswa dengan kompetensi karier yang adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Salah satu isu kunci adalah bagaimana pendidikan dapat memberikan bekal yang lebih praktis dan aplikatif bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Konteks ini sejalan dengan pelaksanaan Pelatihan *Career Guidance* berbasis *Protean* melalui modul digital yang ditujukan bagi guru BK SMK. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tuntutan global dengan membekali guru kemampuan baru dalam mengintegrasikan layanan bimbingan karier yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada masa depan. Dengan pendekatan ini, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan *employability skills* yang relevan, seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi dunia kerja yang penuh ketidakpastian.

Tahapan Pelatihan *Career Guidance* berbasis *Protean* bagi MGBK SMK Kota Makassar

Proses pelaksanaan pelatihan *Career Guidance* berbasis *Protean* bagi MGBK SMK diikuti oleh sejumlah guru BK yang berasal dari berbagai SMK baik negeri maupun swasta. Seluruh peserta merupakan guru BK SMK yang tergabung dalam forum MGBK SMK Kota Makassar, dan memiliki latar belakang pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan di sekolah, namun sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan konsep *protean career* ke dalam praktik *career guidance*. Peserta yang hadir merupakan guru BK SMK dengan minat yang tinggi serta komitmen yang baik untuk meningkatkan kompetensi dalam mendukung pengembangan *employability skill* siswa. Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif guru BK sebagai peserta. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif.

Kegiatan pelatihan ini terbagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu: 1) tahapan Sosialisasi; dan 2) tahapan implementasi. Pada tahap sosialisasi, dilakukan pengenalan konsep dasar *protean career* serta urgensi pengembangan *career guidance* berbasis digital bagi guru BK SMK. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi oleh narasumber terkait dengan konsep *protean career* dan *employability skills* agar para peserta memiliki wawasan dan gambaran terkait dengan bimbingan karier kontemporer yang adaptif dengan perkembangan kebutuhan siswa. Tahap sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman bersama serta menyamakan persepsi peserta terhadap konsep, tujuan, dan arah kegiatan pelatihan *career guidance* berbasis *protean*. Pada tahap sosialisasi ini sekaligus dilakukan upaya pengukuran awal, yang menjadi acuan pemahaman dan orientasi karier guru BK SMK secara lebih mendalam berkaitan dengan konsep *protean career* dan *employability skills*.



Gambar 4. Sosialisasi kegiatan Pelatihan kepada Forum MGBK SMK Kota Makassar

Tahapan kedua adalah tahapan implementasi, dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung berupa pengembangan rancangan layanan *career guidance* dengan memanfaatkan

modul digital berbasis protean. Guru BK dilatih untuk melakukan simulasi pelaksanaan serta mendiskusikan tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan di sekolah masing-masing. Tahap implementasi dirancang agar peserta tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk menerapkan hasil pelatihan di lingkungan kerja mereka. Melalui dua tahapan tersebut, diharapkan guru BK SMK mampu meningkatkan kapasitas profesionalnya dalam memberikan layanan bimbingan karier yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan employability skill siswa. Dalam pelatihan pelatihan modul digital melalui mekanisme *career guidance*, dapat dipahami bahwa pengembangan *employability skills* merupakan serangkaian aktivitas bermakna yang selaras dengan tujuan pribadi dan tuntutan dunia kerja (Young & Valach, 2020). Paradigma teori tindakan juga memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana *career guidance* berbasis protean yang mendorong siswa menjadi lebih mandiri, adaptif, dan proaktif dalam mengelola karier. Hal ini sesuai dengan karakteristik karier protean yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, dan orientasi pada nilai pribadi (Hall, 2004).



Gambar 5. Implementasi kegiatan Pelatihan kepada Forum MGBK SMK Kota Makassar

Terdapat sejumlah tren global dalam penerapan paradigma transformasi pendidikan vokasi. Tren tersebut mencakup pergeseran pola perilaku, kebiasaan, dan preferensi peserta didik; perubahan orientasi tujuan pembelajaran di perguruan tinggi maupun sekolah menengah kejuruan; serta pemanfaatan teknologi yang semakin intensif dalam proses pengajaran (Larionova, et.al., 2018). Dalam beberapa kasus, transformasi ini juga diwujudkan melalui penciptaan dan pengembangan sistem kualifikasi profesional nasional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dalam kerangka Pelatihan *Career Guidance* berbasis Protean melalui modul digital, tren global ini menjadi pijakan penting. Guru BK SMK tidak hanya dituntut memahami perubahan paradigma tersebut, tetapi juga mampu mengimplementasikannya ke dalam layanan bimbingan karier yang inovatif. Dengan mengintegrasikan pendekatan protean career dan teknologi digital, pelatihan ini diarahkan untuk memperkuat employability skills siswa SMK sehingga mereka lebih siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif sekaligus adaptif terhadap perubahan yang tidak terduga.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelatihan *Career Guidance* berbasis *Protean* bagi MGBK SMK Kota Makassar

Proses evaluasi dan refleksi menjadi bagian akhir dari tahapan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan. Proses evaluasi dirancang untuk mendapatkan gambaran seberapa sejauh kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan guru BK SMK dalam mengimplementasikan layanan Bimbingan Karir berbasis Protean melalui modul digital. Evaluasi dan refleksi menjadi langkah penting tidak hanya untuk menilai capaian program, tetapi juga sebagai sarana menggali umpan balik dari peserta terkait pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Sejalan dengan pandangan Mertens (2023), evaluasi dan refleksi merupakan

bagian integral dari proses pendidikan yang harus diperhatikan, karena mampu memberikan dasar bagi peningkatan kualitas program di masa mendatang.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui dua strategi utama, yakni penggunaan instrumen pengawasan dan diskusi reflektif. Instrumen survei memuat pertanyaan yang menilai sejauh mana peserta memahami konsep Protean Career Guidance, menguasai penggunaan modul digital, serta menilai kepuasan terhadap metode pelatihan yang diberikan. Sementara itu, diskusi reflektif memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan masukan selama proses pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat kapasitas guru BK SMK, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja abad ke-21. Peserta juga menekankan bahwa metode partisipatif seperti simulasi penggunaan modul digital dan sesi tanya jawab jauh lebih bermakna dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan layanan bimbingan karir di sekolah.



Gambar 5. Implementasi kegiatan Pelatihan kepada Forum MGBK SMK Kota Makassar
<https://harian.fajar.co.id/2025/08/25/dosen-unm-latih-guru-bk-smk-makassar-perkenalkan-modul-digital-protean-career/>

Proses evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif yang dikemas dalam format tanya jawab interaktif. Dalam sesi ini, peserta diberikan ruang untuk berbagi kesan, wawasan, serta masukan secara langsung kepada fasilitator dan narasumber. Diskusi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar guru BK merasa memperoleh pemahaman baru mengenai urgensi *Career Guidance* berbasis Protean dalam mendukung siswa SMK menghadapi dinamika dunia kerja abad ke-21. Salah satu peserta, misalnya, menyampaikan bahwa mereka menyadari layanan bimbingan karir tidak hanya sebatas memberikan informasi pekerjaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir karir yang fleksibel, adaptif, serta berorientasi pada pengembangan diri jangka panjang. Pernyataan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran guru BK akan peran strategis mereka sebagai fasilitator pengembangan *employability skills* siswa melalui layanan karir berbasis paradigma protean.

Pada akhir sesi refleksi, peserta juga memberikan berbagai masukan konstruktif, seperti perlunya tindak lanjut dalam bentuk mentoring lanjutan atau pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan praktis dalam penggunaan modul digital. Masukan ini menjadi bahan pertimbangan penting dalam merancang strategi keberlanjutan program, sehingga dampak pelatihan dapat terjaga dan berkembang sesuai kebutuhan guru BK serta siswa SMK. Sejalan dengan pandangan Mertens (2023), kegiatan evaluasi dan refleksi merupakan upaya krusial untuk memahami sejauh mana keterlaksanaan program berdampak pada peningkatan kapasitas peserta. Lebih jauh, refleksi mampu menggambarkan perubahan pada ranah kognitif yang berujung pada penguatan afektif, sedangkan evaluasi memberikan informasi terkait pengetahuan yang diperoleh

peserta (Firestone & Donaldson, 2019). Kedua proses ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga diperoleh gambaran kontras mengenai efektivitas pelatihan (McFadden & Williams, 2020).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *career guidance* berbasis protean yang didukung dengan pengembangan modul digital bagi guru BK SMK menghasilkan sejumlah temuan penting. Pertama, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa pemahaman guru BK terhadap paradigma karier abad ke-21 masih terbatas, sehingga layanan bimbingan karier yang diberikan belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan dunia kerja kontemporer. Kedua, melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas guru BK, baik dari segi pemahaman konseptual mengenai karier protean maupun keterampilan praktis dalam memanfaatkan modul digital sebagai media layanan. Ketiga, umpan balik dari peserta menegaskan bahwa bimbingan karier berbasis digital dipersepsikan lebih menarik, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK dalam memperkuat *employability skills*. Dengan demikian, program ini memberikan wawasan bahwa penguatan kompetensi guru BK melalui pelatihan berbasis paradigma protean dan inovasi digital merupakan strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan vokasi dan tuntutan pasar kerja abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan melalui program hibah tahun 2025. Dukungan pendanaan tersebut menjadi faktor kunci dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *career guidance* berbasis *protean* dengan melalui modul digital untuk meningkatkan *employability skills* siswa SMK. Penulis juga berterima kasih kepada Forum MGBK SMK Kota Makassar yang telah bersedia menjadi mitra dan partisipan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kontribusi pendanaan dan kemitraan ini berkontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan kegiatan serta capaian luaran yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif," in Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, 1-11.
- Aliu, J., Aigbavboa, C., & Thwala, W. (2021). *A 21st century employability skills improvement framework for the construction industry*. Routledge.
- Amirullah, M. (2017). Career guidance program to raise the employability skills of vocational high school (SMK) students. In 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET) (pp. 184-194).
- Amirullah, M., & Aswar. (2024). Kerangka hipotetik bimbingan karier di SMK berorientasi karier abad ke-21 untuk pengembangan employability skill siswa. In Seminar Nasional Hasil Penelitian 2024 LP2M-Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/index>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Jakarta.
- Bratianu, C., Hadad, S., & Bejinaru, R. (2020). Paradigm shift in business education: a competence-based approach. *Sustainability*, 12(4), 1348.
- Brewer, A. M. (2020). What is a career in the 21st century? In *Careers: Thinking, Strategising and Prototyping* (pp. 3-43). Emerald Publishing Limited.
- Cheng, Y. C. (2019). *Paradigm shift in education: Towards the third wave of effectiveness*. Routledge.

- Estriyanto, Y., Kersten, S., Pardjono, P., & Sofyan, H. (2017). The missing productive vocational high school teacher competency standard in the Indonesian education system. *Journal of Technical Education and Training*, 9(1).
- Firestone, W. A., & Donaldson, M. L. (2019). Teacher evaluation as data use: what recent research suggests. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 31, 289-314.
- Hall, D. T. (2004). *The protean career: A quarter-century journey*. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 1-13. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(03\)00164-7](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(03)00164-7)
- Hamid, M. (2015). Sekolah Menengah Kejuruan dari masa ke masa. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/5393/>
- Larionova, A. A., Zaitseva, N. A., Anoshina, Y. F., Gaidarenko, L. V., & Ostroukhov, V. M. (2018). The modern paradigm of transforming the vocational education system. *Astra Salvensis*, 6, 436-448.
- McFadden, A., & Williams, K. E. (2020). Teachers as evaluators: Results from a systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100830.
- Mertens, D. M. (2023). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage publications.
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: a literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.
- Murniati, A. R., Usman, N., & Irani Z, U. (2021). *Manajemen mutu terpadu pendidikan kejuruan pengembangan sekolah menengah kejuruan sebagai sekolah berbasis sistem ganda (dual-based-system) dan kewirausahaan (school-based entrepreneurship)*. Deepublish.
- Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092.
- Savickas, M. L. (2015). Career counseling paradigms: Guiding, developing, and designing. In P. J. Hartung, M. L. Savickas, & W. B. Walsh (Eds.), *APA handbook of career intervention*, Vol. 1. Foundations (pp. 129-143). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/14438-008>
- Supriatna, M., Amirullah, M., & Budiamin, A. (2019). Analysis of employability skills scale on vocational high school students. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(1C2), 515-522. <https://www.ijrte.org/wp-content/uploads/papers/v8i1C2/A10850581C219.pdf>
- Young, R. A., & Valach, L. (2020). Action theory: An integrative paradigm for research and evaluation in career. In *International handbook of career guidance* (pp. 797-814). Cham: Springer International Publishing.